

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan industri saat ini semakin meningkat, sehingga perusahaan dipaksa selalu meningkatkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki terutama sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM yang tinggi dan baik dapat menciptakan tercapainya tujuan organisasi dan menghasilkan produk berkualitas yang dapat mempertahankan eksistensi perusahaan.

Sumber daya manusia atau yang sering disebut karyawan adalah asset paling penting dalam perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus selalu menjaga kenyamanan dan memberikan perlindungan untuk karyawan yaitu dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan UU no 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

Keselamatan kerja menjadi sangat penting dalam sebuah perusahaan. Menurut data International Labour Organization (ILO) menyatakan terdapat 6.000 insiden fatal yang terjadi setiap harinya di lingkungan kerja di seluruh dunia. Di Indonesia, insiden kecelakaan kerja terjadi hampir setiap harinya dari setiap 100 ribu pekerja. Dimana, 30% diantaranya terjadi pada sektor konstruksi. Sedangkan data BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan pada akhir 2015 terdapat 105.182 kasus insiden kerja dengan korban meninggal mencapai 2.375 orang (Nurmayanti, 2016: 1).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, sementara sepanjang 2018 mencapai 173.105 kasus dengan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebesar Rp 1,2 triliun. Setiap tahunnya, rata-rata BPJS Ketenagakerjaan melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja, dari kasus-kasus ringan sampai dengan kasus-kasus yang berdampak fatal (Satrio Widianto, 2019: 1).

Penelitian yang dilakukan oleh Ronatanjung & Nuryati (2019:7) yang menemukan hasil bahwa keselamatan kerja secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri & Sari (2013:7) menemukan hasil bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Selain itu penelitian dari Busyairi, Tosungku, & Oktaviani (2014:120) menyatakan bahwa variabel keselamatan kerja berpengaruh signifikan positif terhadap produktivitas kerja. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Deoranto, & Dania (2013:103) yang menyatakan bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Kesehatan karyawan juga harus diperhatikan oleh perusahaan. Menurut data ILO, satu juta pekerja tewas setiap tahun karena penyakit kerja yang tidak pernah disadari. Hasil survey di Asia menyatakan bahwa satu juta pekerja menderita berbagai penyakit akibat kerja terutama mereka yang bekerja di Industri, pertambangan, dan garmen (Antaranews, 2010: 1).

Saat ini, terdapat tiga jenis penyakit akibat kerja terbanyak di Indonesia yaitu tuli yang menduduki peringkat pertama, kemudian nyeri punggung belakang, dan kulit. Penyakit tuli akibat kerja biasanya dialami oleh karyawan yang bekerja di perusahaan/pabrik yang terpapar suara bising dan yang bekerja di pertambangan. Sementara itu nyeri punggung belakang bisa dialami oleh pekerja di hampir semua pekerjaan seperti pekerja kantoran. Penyakit kulit juga semakin banyak dialami oleh pekerja karena sekarang banyak penggunaan bahan kimia di tempat kerja (Neni Ridarineni, 2018: 1).

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Al Musadieg (2017:122) menyatakan bahwa kesehatan kerja karyawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Sedangkan penelitian dari Na'ali, Wardana, & Soenoko (2013:29) menyatakan bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Busyairi, Tosungku, & Oktaviani (2014:120) menemukan hasil bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan positif terhadap produktivitas kerja.

Produktivitas pekerja Indonesia saat ini dianggap belum maksimal. Di antara negara Asean, Indonesia menempati urutan keempat setelah negara Singapura, Malaysia dan Thailand. Seharusnya dengan penduduk terbanyak di Asia Tenggara, Indonesia dapat memanfaatkannya sebagai kekuatan dalam pembangunan. Peneliti Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) yang bernama Imelda Freddy mengatakan rendahnya produktivitas pekerja Indonesia disebabkan oleh penguasaan bahasa asing yang terbatas sehingga dapat menjadi

penghambat untuk bekerja secara cepat dan efisien. Selain itu, yang menjadi penyebabnya yaitu masalah upah dan pemenuhan hak-hak pekerja karena di Indonesia masih dihadapkan dengan masalah ketidakmerataan UMR atau UMP yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah (Movanita, 2018: 1).

Penelitian yang dilakukan oleh Ronatanjung & Nuryati (2019:7) yang menemukan hasil bahwa keselamatan dan kesehatan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Busyairi, Tosungku, & Oktaviani (2014:120) menyatakan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap produktivitas kerja. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni, Suyadi, & Hartanto (2018:103) yang menyatakan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

PT Sentra Surya Ekajaya adalah salah satu perusahaan swasta di Indonesia yang bergerak dalam bidang manufaktur pembuatan kendaraan tempur dan taktis untuk TNI dan POLRI. Kegiatan produksinya tentu menggunakan mesin dan material yang berat. Program keselamatan dan kesehatan kerja sudah diterapkan di PT Sentra Surya Ekajaya dengan memberikan jaminan seperti pemberian BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) ketenagakerjaan, kesehatan dan asuransi *artha life* serta menyediakan alat pelindung diri/APD seperti sepatu, masker, sarung tangan, kaca mata atau perlengkapan untuk las secara lengkap, helm, penutup telinga dan dibuatkannya *Standard Operational Procedure/SOP* mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Namun, masih

banyak karyawan yang tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut dan tidak memperhatikan peraturan yang telah dibuat, sehingga kecelakaan kerja dapat terjadi. Tujuan perusahaan untuk menurunkan angka kecelakaan kerja sampai dengan angka kecelakaan nihil (*zero accident*) belum tercapai. Faktanya, data tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 masih terjadi kecelakaan kerja. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Jumlah Kecelakaan Kerja
PT Sentra Surya Ekajaya
Tahun 2016 s/d 2018

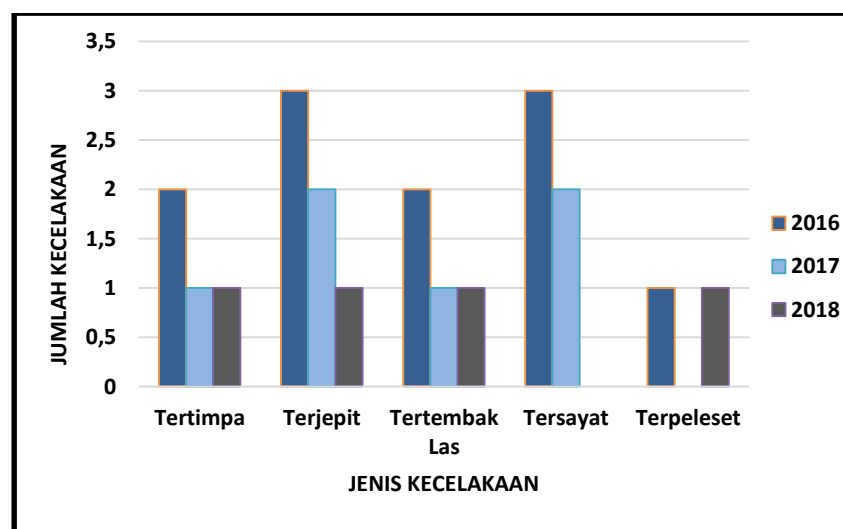
Tahun	Jumlah Kecelakaan
2016	11
2017	6
2018	4

Sumber: Data Kecelakaan Kerja PT Sentra Surya Ekajaya

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan produksi di PT Sentra Surya Ekajaya masih terjadi kecelakaan kerja. Kecelakaan terjadi pada tahun 2016 berjumlah 11 kecelakaan, tahun 2017 berjumlah 6 kecelakaan, dan tahun 2018 berjumlah 4 kecelakaan. Meskipun terjadi penurunan jumlah kecelakaan tiap tahunnya, namun hal ini dapat mengganggu produktivitas kerja karyawan dan kelancaran proses produksi.

Rata-rata kecelakaan terjadi karena kelalaian dari karyawan yaitu tidak memakai alat pelindung diri /APD saat bekerja serta kurang pahamnya karyawan dengan SOP mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang

sudah dibuat oleh perusahaan. Hal ini perlu diperhatikan oleh perusahaan mengenai sosialisasi kepada karyawan produksi tentang pentingnya alat pelindung diri/APD dan SOP yang telah dibuat. Adapun jenis kecelakaan kerja yang terjadi pada PT Sentra Surya Ekajaya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Jenis-Jenis Kecelakaan Kerja
PT Sentra Surya Ekajaya
Tahun 2016 – 2018

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa jenis kecelakaan yang terjadi adalah tertimpa material, terjepit badan mobil, mata tertembak asap pengelasan, tersayat mesin gerinda, dan terpeleset akibat tidak memperhatikan dan tidak membaca tanda lantai basah. Kecelakaan yang sering terjadi yaitu terjepit dan tersayat yaitu dengan jumlah kecelakaan 3 pada tahun 2016. Kemudian urutan selanjutnya yaitu kecelakaan tertimpa dan tertembak las dengan jumlah

kecelakaan 2 pada tahun 2016. Tahun 2017 dan 2018 angka kecelakaan menurun. Penurunan angka kecelakaan dari tahun 2016 sampai dengan 2018 terjadi karena karyawan yang sudah mulai memahami akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Sehingga karyawan selalu menggunakan alat pelindung diri yang sudah disediakan oleh perusahaan saat bekerja dan juga mengikuti SOP yang sudah dibuat oleh perusahaan.

Hasil produksi/*output* PT Sentra Surya Ekajaya setiap tahunnya tergantung dari pemesanan atau kontrak kerja dari instansi terkait. Target dari perusahaan yaitu sesuai dengan kontrak yang diterima. Biasanya kontrak yang diterima adalah satu tahun yaitu mulai dari awal Januari sampai dengan akhir Desember. Di akhir Desember artinya mobil harus sudah selesai dan siap dikirim. Data empat tahun terakhir pemesanan kendaraan taktis dan ranpur PT Sentra Surya Ekajaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Pesanan Kendaraan Taktis dan Ranpur
PT Sentra Surya Ekajaya

Instansi/ Kesatuan	Jenis Kendara- an	Jumlah Pekerja	Jumlah Unit	Waktu Produksi		Tahun Proses Produksi	Telat
				Total	Per Unit		
TNI AU/ Paskhas (Bravo)	P6 ATAV	30	2	90 Hari	45 Hari	2015	-
TNI AD/ Kopasus	P6 ATAV	70	18	224 Hari (8 Bln)	12 Hari	2016	2 hari
TNI AD/ Paspampers	P2 APC + P2 APC VVIP + P2 Commando	70	3 + 2 + 5	392 Hari (14 Bln)	32 Hari	2016 – 2017	1 hari
TNI AU/ Paskhas (Bravo)	P2 Commando	70	2	392 Hari (14 Bln)	32 Hari	2017- 2018	1 hari
TNI AD/ Paspampers	P6 ATAV	70	1	13 Hari	13 Hari	2018	-

Sumber: Data Pesanan Kendaraan PT Sentra Surya Ekajaya

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pekerja disesuaikan dengan jumlah unit pemesanan. Tahun 2015 pemesanan sebesar 2 unit dengan pekerja sebanyak 30 karyawan. Sedangkan tahun 2016 dengan pemesanan sebesar 18 unit, maka perusahaan harus menambah jumlah manpower atau jumlah tenaga kerja menjadi 70 karyawan. Untuk waktu penyelesaian tentunya berbeda karena setiap mobil memiliki bentuk, ukuran dan kesulitan dalam proses pembuatan yang berbeda-beda. Tahun 2017 jumlah pekerja 70 dan jumlah pemesanan sebesar 2 unit, tetapi waktu penyelesaiannya selama 392 hari atau 14 bulan, ini dikarenakan struktur pembuatan pada jenis mobil ini sulit dan banyak bagian-bagiannya, sehingga membutuhkan waktu penyelesaian yang lama. Begitu juga

di tahun 2018 yang hanya ada 1 unit pemesanan tetapi waktu penyelesaian per unitnya selama 13 hari dan waktu penyelesaian mobil ini lebih lama dari waktu penyelesaian mobil di tahun 2016 dengan 18 unit mobil dan waktu penyelesaian per unitnya hanya 12 hari. Ini dikarenakan jenis mobil yang berbeda yang disesuaikan dengan keinginan dari instansi yang terkait.

PT Sentra Surya Ekajaya hanya memproduksi mobil apabila mendapatkan pesanan dari instansi terkait. Jika tidak ada pemesanan maka PT Sentra Surya Ekajaya tidak memproduksi mobil. Perkiraan waktu pengerjaan tidak dapat direncanakan dari awal kontrak, karena bahan baku yang digunakan untuk pembuatan mobil harus impor. Kedatangan bahan baku tidak bisa ditentukan, terkadang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan perusahaan. Oleh karena itu, jika waktu penyelesaian mobil ditentukan dari awal kontrak pasti akan meleset jauh dari perkiraan yang telah ditentukan.

Penyelesaian pembuatan mobil hanya dapat dihitung/direncanakan setelah bahan baku yang telah diimpor datang. Sehingga waktu pengerjaan mobil yang tadinya satu tahun jadi berkurang dengan waktu menunggu bahan baku datang. Akibatnya dengan waktu yang singkat, karyawan harus dipaksa untuk menyelesaikan mobil tersebut. Jika sesuai dengan waktu kerja 8 jam perhari, mobil tidak akan selesai sehingga *overtime* diadakan. Bahkan *overtime* yang diadakan waktunya tidak normal jika sudah mendekati dengan waktu pengiriman. Dengan diakannya *overtime*, banyak karyawan yang merasa kelelahan, akhirnya produktivitas tidak optimal, kecelakaan kerja dapat terjadi dan beberapa karyawan tidak masuk kerja karena sakit. Dengan adanya

produktivitas karyawan yang tidak optimal mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam pengiriman mobil seperti pada tabel diatas yaitu di tahun 2016 terjadi keterlambatan dalam pengiriman mobil selama 2 hari. Hal ini dikarenakan adanya kasus kecelakaan kerja seperti data pada tabel 1. Kemudian pada proses produksi tahun 2016-2017 dan 2017-2018 juga terjadi keterlambatan pengiriman mobil selama 1 hari. Perusahaan mempunyai batas waktu keterlambatan dalam pengiriman mobil maksimal 3 hari. Jika lebih dari 3 hari, maka perusahaan harus membayar denda sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yaitu antara perusahaan dan instansi terkait. Berbeda pada proses produksi di tahun 2015 dan 2018 tidak terjadi ketelambatan pengiriman mobil tetapi karyawan harus bekerja dengan waktu lembur yang melebihi batas normal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, produktivitas kerja karyawan PT Sentra Surya Ekajaya belum optimal. Usaha meningkatkan produktivitas melalui program keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu keputusan yang tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Sentra Surya Ekajaya”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran karyawan untuk menggunakan alat pelindung diri/APD dalam bekerja.
2. Kurangnya sosialisasi *Standard Operational Procedure/SOP* mengenai keselamatan dan kesehatan kerja kepada karyawan produksi.
3. Kurangnya pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Minimnya tanda peringatan di area produksi.
5. Belum tercapainya *zero accident* di dalam PT Sentra Surya Ekajaya
6. Penerapan peraturan K3 masih belum optimal

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, terfokus, tidak meluas, dan dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Sehingga peneliti memberikan batasan dimana akan dilakukan penelitian tentang variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan produktivitas kerja karyawan, serta bagaimana hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Batasan lainnya yaitu mengenai objek penelitiannya adalah karyawan bagian produksi PT Sentra Surya Ekajaya.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah keselamatan kerja secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan?

2. Apakah kesehatan kerja secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan?
3. Apakah keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan kerja secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan,
3. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan terhadap produktivitas karyawan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam memahami keselamatan dan kesehatan kerja dan diharapkan dapat menjadi sebuah referensi serta pengembangan teori pada

penelitian selanjutnya mengenai pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi bagi PT Sentra Surya Ekajaya untuk lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawannya untuk meminimalisir adanya risiko kecelakaan kerja dan sakit akibat kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan.

b. Bagi karyawan

Memberikan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam aktivitas operasional kerja.

c. Bagi peneliti

Menyelesaikan tugas akhir jurusan Manajemen di Universitas Binaniaga Indonesia guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, serta menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

d. Bagi Universitas Binaniaga Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam kepustakaan khususnya dalam keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan mengikuti pembahasan skripsi ini, maka akan diberikan gambaran mengenai isi skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pengungkapan kajian literatur mengenai variable atau deskripsi teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian yaitu keselamatan kerja, kesehatan kerja, kecelakaan kerja, produktivitas kerja, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran (paradigma penelitian), dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian di PT Sentra Surya Ekajaya yang meliputi jenis penelitian/metode, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas sejarah PT Sentra Surya Ekajaya, mengolah data yang sudah diperoleh dengan menggunakan teknik yang sudah

ditentukan untuk membuktikan hipotesis yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penyusunan skripsi yang terdiri dari bagian kesimpulan dan saran.